

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kereta api merupakan salah satu alat transportasi darat antar kota yang diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Sistem perkeretaapian di Indonesia semakin maju, hal ini terlihat dari pengembangan-pengembangan yang terus dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (persero). Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa kereta api sebaiknya diimbangi oleh fasilitas – fasilitas yang memadai, peningkatan kualitas pelayanan yang baik agar masyarakat lebih percaya dan memilih menggunakan jasa transportasi kereta api.

Transportasi di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam sendi kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman, proses transportasi sebagai alat angkut mengalami perkembangan kemajuan. Semua ini berlangsung sejak reformasi pembangunan digulirkan dan kebutuhan akan moda transportasi massal dan murah.

Selama perkembangan sejarah tersebut, kereta api merupakan transportasi yang dipilih sebagai alat angkut yang mampu mengangkut hasil bumi dan penumpang dalam jumlah banyak, bebas hambatan serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan UU No. 13/1992 tentang moda transportasi, yaitu : *perkeretaapian adalah salah satu moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus terutama dalam kemampuan mengangkut, baik penumpang maupun barang secara massal, hemat energy, hemat dalam penggunaan ruang. Mempunyai faktor keamanan yang tinggi dan tingkat pencemaran yang rendah serta lebih efisien dibanding dengan moda lainnya.*

Sebagai sebuah transportasi massal, yang mampu mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah banyak serta murah, kereta api menjadi salah satu alternatif transportasi darat. Keberadaan stasiun merupakan bagian terpenting sebagai terminal pemberangkatan dan menurunkan penumpang, serta dalam proses interaksi dan aktivitas bagi pengguna transportasi kereta api yang menunggu jadwal keberangkatannya.

Kota Semarang merupakan ibukota dari Jawa Tengah, yang merupakan kota penting dan kota transit yang menyerap banyak pendatang, kota perdagangan, jasa,

industri dan juga pendidikan. Stasiun Poncol menjadi salah satu stasiun yang melayani banyak keberangkatan dan kedatangan kereta api.

Masalah yang terjadi di kawasan stasiun Poncol adalah kawasan yang kumuh, padat dan sering terjadinya luapan air rob, hal ini memberikan dampak negatif pada Stasiun poncol, lingkungan perumahan yang berdekatan juga menjadi masalah yang utama di kawasan ini. Hal ini menjadikan citra buruk di kawasan Poncol yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di kota Semarang.

Dengan hal ini PT. Kereta Api Indonesia (persero) merencanakan pengembangan kawasan Stasiun Poncol menjadi kawasan pusat bisnis yang diharapkan dapat memajukan pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang, akan di bangun mal dan hotel di sebelah timur stasiun, maka perlu dibarengi dengan perkembangan Stasiun yang ada di kawasan itu sebagai pusat keluar - masuknya pendatang ke Kota Semarang.

Dengan ini kota Semarang memerlukan re-desain Stasiun Poncol yang dibarengi dengan peningkatan pelayanan menuju standar Internasional, konsep bangunan yang modern menggunakan bahan bangunan yang berstandar mutu agar penggunaannya jangka panjang seiring dengan berkembangnya teknologi dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern, pelayanan yang menggunakan sistem elektrik dan sudah meninggalkan sistem manual menjadi sebuah peningkatan *lifestyle* di era sekarang ini, seiring dengan pembangunan jalur ganda layang sepanjang 8,2 kilometer dari Cakrawala hingga Alastua juga menjadi landasan perlunya Stasiun Poncol dibuat “melayang” untuk menghindari rob dan penurunan tanah di kota Semarang yang bertambah setiap tahunnya. Pembangunan mall dan hotel di kawasan ini juga menjadi landasan pemikiran penulis untuk membuat *link* sebagai koneksi yang mudah dari dan menuju stasiun, penumpang bisa *check-in* di jembatan penghubung dari mal dan hotel yang menuju stasiun langsung, hal ini tentunya menjadi daya tarik dan originalitas tersendiri yang dimiliki Stasiun Semarang Poncol kedepannya. Dengan ini diharapkan redesain Stasiun Poncol menjadi stasiun pertama yang menjadi percontohan standarisasi stasiun di Indonesia mendatang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan stasiun sebagai fasilitas transportasi beserta fasilitas penunjang yang representative ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan ruang dan persyaratan teknisnya sekaligus dari segi kenyamanan bagi pengguna bangunan serta menciptakan suatu bangunan yang menarik dari segi arsitektural.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Redesain Stasiun Kereta Api Semarang Poncol.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan stasiun ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1. Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Stasiun di suatu kota atau negara yang modern.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Stasiun.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Redesain Stasiun Kereta Api Poncol Semarang dengan Penekanan Desain Arsitektur Modern adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta

alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum stasiun, tinjauan sejarah kereta api dan stasiun, tipe stasiun, dan tinjauan arsitektur modern, serta tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang.

BAB III DATA

Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai potensi transportasi massal di kota Semarang dan faktor – faktor yang mendukung pembangunan Stasiun di kota Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menyimpulkan serta membuat batasan dan anggapan melalui analisa dan pendekatan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

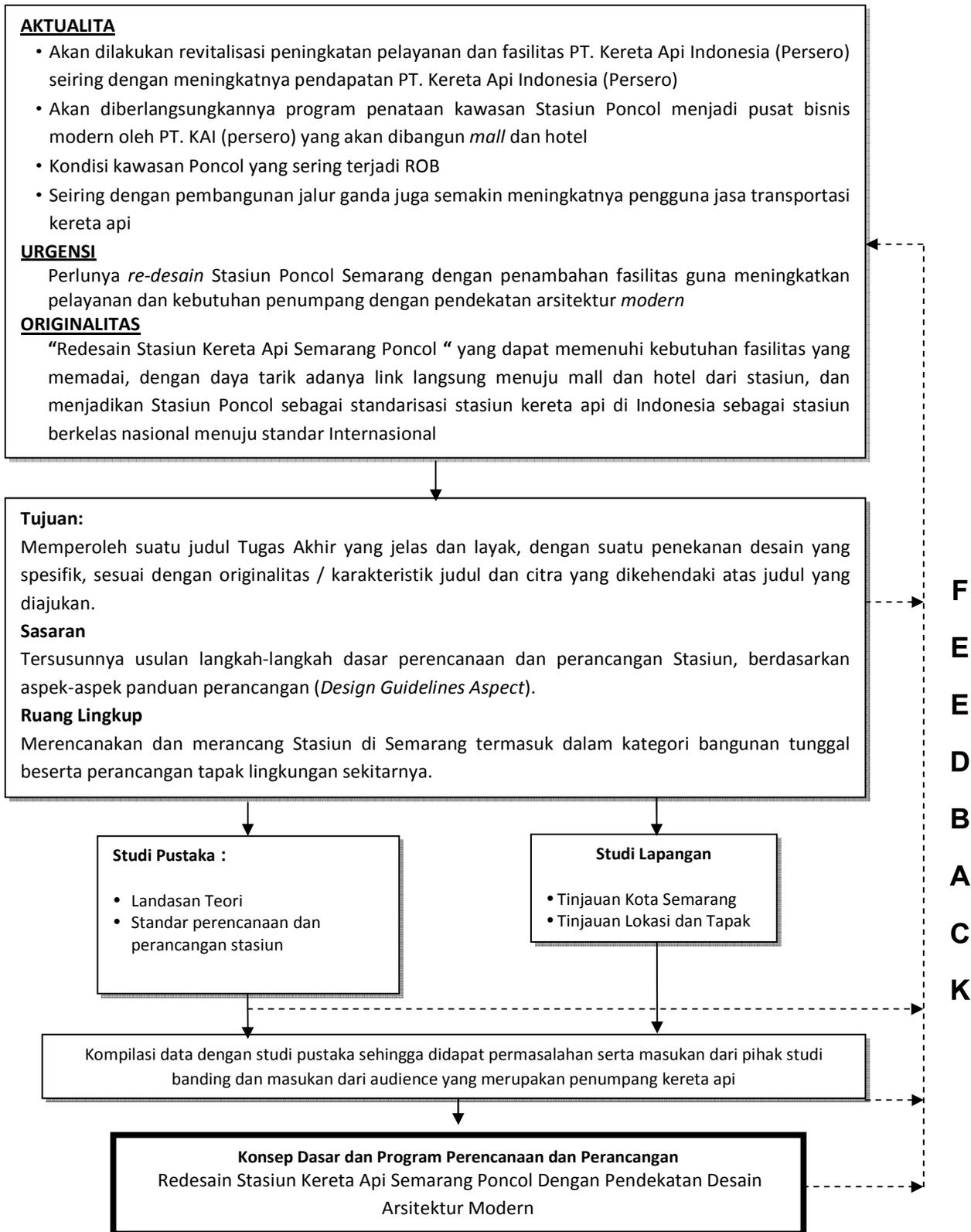
BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar pendekatan pada perencanaan dan perancangan Stasiun yang meliputi pendekatan kebutuhan, besaran, dan persyaratan ruang, kapasitas, pola sirkulasi, sistem struktur, dan utilitas yang berdasar dari data dan teori hasil kajian pustaka, serta analisa.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Membahas konsep, program dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Redesain Stasiun Kereta Api Semarang Poncol.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir

Sumber: Pemikiran penulis, 2013